

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan kerja merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian dalam kegiatan operasional suatu pekerjaan misalnya di perusahaan. Hal tersebut sangat penting karena untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang aman dan sehat dengan melindungi pekerja bahkan dengan keluarganya, pengusaha, pelanggan, dan lain-lain yang mungkin terpengaruh oleh lingkungan tempat kerja. Keselamatan kerja ialah keadaan agar kita terhindar dari adanya bahaya selama melakukan pekerjaan atau keselamatan kerja adalah salah satu faktor yang perlu di lakukan selama bekerja, hal tersebut dilakukan karena untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja didunia ini. Keselamatan kerja tersebut sangat bergantung pada bentuk, jenis, dan lingkungan dimana pekerjaan itu dilakukan (Slamet, 2012).

Menurut Permen PUPR No.10 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi, Keselamatan Konstruksi adalah segala kegiatan keteknikan untuk mendukung pekerjaan konstruksi dalam mewujudkan pemenuhan standar keamanan, keselamatan, kesehatan dan keberlanjutan yang menjamin keselamatan keteknikan konstruksi, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, keselamatan publik dan lingkungan (Utami Dewi, 2021).

Upaya ini meningkatkan efektifitas dalam perlindungan keselamatan kerja, diperlukan sebuah sistem untuk mengatur keselamatan kerja, yaitu Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) yang diatur pada peraturan menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2021. Upaya mengatur keselamatan dan kesehatan kerja yang terstruktur, terukur, terencana dan terintergrasi melalui sistem manajemen kesehatan konstruksi dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) merupakan bagian dari Sistem Manajemen pelaksanaan pekerjaan konstruksi dalam rangka menjamin terwujudnya keselamatan konstruksi. Keselamatan konstruksi diartikan segala kegiatan keteknikan untuk mendukung pekerjaan konstruksi dalam mewujudkan pemenuhan standar keamanan, keselamatan, kesehatan dan

keberlanjutan yang menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, harta, benda, material, peralatan konstruksi dan lingkungan. Dalam permen PUPR No. 10 Tahun 2021 penerapan sistem manajemen terdapat 5 elemen yaitu: Kepemimpinan dan partisipasi tenaga kerja dalam keselamatan konstruksi, Perencanaan keselamatan konstruksi, dukungan keselamatan konstruksi, operasi keselamatan konstruksi dan evaluasi kinerja penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK).

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi memerlukan biaya yang perlu diperhitungkan antara pemilik dan pelaksana proyek, yang kemudian akan menjadi bagian dari nilai kontrak pada proyek konstruksi. Biaya yang timbul akibat dari kecelakaan kerja konstruksi cukup tinggi sehingga sangat penting dilakukan tindakan pencegahan terhadap kecelakaan kerja. Pencegahan yang baik akan mengakibatkan biaya yang dikeluarkan lebih ekonomis daripada dampak yang ditimbulkan. Dalam merencanakan biaya tentunya terdapat banyak rincian kegiatan apa saja yang perlu disediakan. Tetapi pada kenyataannya, penerapan SMKK pada proyek-proyek konstruksi masih belum terlaksana dengan baik secara menyeluruh, meskipun SMKK telah memiliki dasar hukum yang kuat (Manihuruk, 2021).

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) sangat memiliki pengaruh besar pada suatu proyek konstruksi. Apabila pelaksanaan sistem manajemen keselamatan konstruksi berjalan dengan maksimal maka akan berdampak baik, seperti pengerjaannya yang lebih cepat dan sesuai perencanaan, namun apabila pelaksanaan pada sistem manajemen keselamatan konstruksi kurang maksimal maka akan berdampak buruk bagi pengerjaannya. Berdasarkan kajian diatas, maka penulis melakukan penelitian untuk skripsi dengan judul “Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) Terhadap Kinerja Proyek Pembangunan Basko *City Mall*.”

Setiap pekerjaan konstruksi pasti memiliki risiko dan bahaya serta penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Pada proyek Pembangunan Basko *City Mall* di Jl. Manunggal 3, Kalumbuk Sumatera Barat, tidak terlepas dari risiko kecelakaan kerja. Risiko dan bahaya ini harus dikendalikan dan dicegah. Upaya untuk mencegah kecelakaan kerja adalah bagaimana penerapan sistem K3 nya di lokasi/area kerja atau mengendalikan sumber bahaya dan usaha yang terakhir

adalah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) serta mematuhi rambu-rambu dan lain sebagainya yang tentu harus disediakan oleh pihak perusahaan dilapangan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi ketersediaan fasilitas Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada proyek Pembangunan Basko *City Mall*?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan Basko *City Mall*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan untuk penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Mengidentifikasi ketersediaan fasilitas K3 pada proyek Pembangunan Basko *City Mall*.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat penerapan K3 pada proyek pembangunan Basko *City Mall*.

Adapun manfaat penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Bagi *Owner*

Untuk menjalankan sebuah bisnis, *Owner* bukan hanya pemilik, tetapi juga pengambil keputusan, pengelola sumber daya dan wakil perusahaan. Tanggung jawab yang diemban oleh *Owner* meliputi pengelolaan keuangan, kepatuhan hukum dan tanggung jawab sosial.

2. Bagi Kontraktor

Untuk menekankan biaya yang diakibatkan kerusakan, kecelakaan maupun penyakit akibat kerja.

3. Bagi Pekerja

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang besarnya pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi.

4. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam sistem manajemen keselamatan konstruksi khususnya dibidang keselamatan kerja Basko *City Mall*.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada proyek Pembangunan Basko *City Mall*.

2. Penelitian ini menganalisa faktor-faktor penghambat pada proyek pembangunan Basko *City* Mall.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi tentang kerang-kerangka acuan. Kerangka-kerangka acuan ini dijelaskan sebagai berikut:

- **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dikemukakan tentang latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

- **BAB III METODOLOGI**

Pada bab ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data dan bagan alir penelitian.

- **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari pengumpulan data dilapangan, serta kuesioner struktur organisasi dan pekerja.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini memaparkan tentang uraian hasil penelitian secara singkat dan menyeluruh.